

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mela Elnisa Dulhad¹, Suhaedah², Jennyta Caturiasari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹Mela.elnisa@upi.edu, ²Suedahah@upi.edu, ³Jennytacs@upi.edu

ABSTRAK

Motivasi belajar pada siswa kelas III di SDN 2 Munjul Jaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III 3 perempuan dan 2 laki-laki beserta dengan setiap orang tua. Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 2 Munjul Jaya adalah Peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak, disini orang tua selalu memberikan dorongan (motivasi), membimbing anaknya saat belajar, selalu mendidik anaknya yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak di rumah maupun di sekolah, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan memantau belajar anak, hal ini memudahkan anak terbuka saat memiliki kesulitan dalam belajar anak meminta pertolongan kepada orang tuanya dan cita-cita anak pun tercapai. Perana orang tua siwa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini disebabkan kurangnya perhatian dan peduli dari orang tua, setiap anak memiliki tugas sekolah orang tua hanya menyuruh anaknya tanpa ada pengawasan dan bimbingan, orang tua memberikan sepenuhnya anak dalam belajar kepada sekolah dan setiap memberikan fasilitas kepada anaknya selalu di berikan tanpa adanya perhatian anaknya menggunakan fasilitas itu. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi yaitu orang tua hadiah, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol dan memantau waktu belajar anak

Kata Kunci: *Siswa, Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi*

Pendidikan adalah cara seseorang untuk memperluaskan pengetahuan yang dalam rangka membentuk perilaku serta nilai, oleh sebab itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia sebab pendidikan merupakan sesuatu usaha seseorang yang dapat menumbuhkan mengembangkan potensi-potensi bawaan dari rohani serta jasmani yang sangat pantas dengan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan hal itu, sehingga dapat mengukseskannya dengan diharuskannya peran yang berbagai pihak seperti guru, sarana prasarana, pemerintah, serta orang tua. Sehingga keterkaitan orang tua adalah salah satunya dengan ikut meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh peranan orang tua begitu besar terhadap keberhasilan anak dalam kegiatan belajar. Keberhasilan hasil belajar anak sangat dipengaruhi dengan tinggi dan rendahnya pendidikan pada orang tua, kurang atau cukupnya dalam perhatian serta bimbingan dari orang tua, harmonis ataupun tidaknya hubungan orang tua dan anak, besar kecilnya penghasilan orang tua dan tenang atau tidak suasana dalam rumah.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan (2002, hlm. 15) dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014, hlm. 46) berdasarkan pada hasil analisi, ia menyimpulkannya tanggung jawab orang tua pada pendidikan yaitu tanggung jawab dalam aspek pendidikan moral, pendidikan iman, Pendidikan rasio (akal), fisik, sosial, kejiwaan, dan seksual.

Motivasi membuat seseorang memiliki ketekunan dan semangat dalam diri individu itu sendiri, seperti dikemukakan oleh Kompri (2015, hlm. 3) dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatannya seorang dimana bisa menimbulkan tingkat persistensi serta antusiasme dengan melaksanakan sesuatu aktivitas, seperti yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) atau dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Fungsi motivasi bisa mendorong terjadinya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, seperti yang dikemukakan Hamalik dikutip Yamin (2006, hlm. 158-159) diantaranya yaitu mendorong terjadinya kelakuan ataupun suatu perbuatan artinya dengan tidak adanya motivasi sehingga tidak akan munculnya sesuatu perilaku perbuatannya seperti dalam belajar, motivasi berguna untuk petunjuk, maksudnya motivasi menunjukkan perbuatan pencapaian bertujuan yang diinginkannya dan motivasi menjadi menggerak artinya kecil atau besarnya motivasi bisa memastikan cepatnya ataupun lambatya suatu aktivitas ataupun kegiatan.

Rendahnya motivasi dalam belajar pada siswa ialah salah satunya bentuk pada hambatan ketercapaian sesuatu tujuan dalam pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah hendak berdampak dalam prestasi hasil belajar siswa serta prosesnya pembelajaran, tidak hanya seperti itu tetapi bisa juga dipengaruhi sikap siswa. Seperti siswa yang kurang semangat ketika belajar, kurang dapat membiasakan diri saat pelajaran

serta lingkungan, mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau siswa tidak naik kelas.

Motivasi belajar siswa pula terpaut pada peranan orang tua, yang mana peranan orang tua itu memberi pengaruh yang begitu besar. Tetapi di permasalahan yang terjadi ada beberapa orang tua yang belum masih mengerti serta menyadarinya bagaimana peran orang tua itu dalam pendidikan anaknya salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Sehingga orang tua hanya menyerahkan kegiatan sekolahnya kepada guru atau sekolah tanpa mengetahui peran dan tanggung jawab orang tua dalam Pendidikan. Sementara itu sesuai yang kita ketahui bahwa pendidikan pertama kali dikenal yaitu dari keluarga terutama orang tua yang berperan begitu penting.

Sesuai dengan fenomena di SDN 2 Munjul Jaya, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru wali kelas III terkait upaya penanganan siswa yang begitu bekurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang lagi berlangsung. Beliau berkata bahwa sudah dilakukannya cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran. Tetapi, usaha itu tetap belum sukses untuk membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Perihal ini disebabkan minimnya motivasi serta kepedulian dari orang tua, orang tua hanya menyerahkan seluruh tanggung jawabnya kepada sekolah dan tidak turut serta dalam membina dan juga memperhatikan siswa. Beliau pun sudah mengkonfirmasi kepada orang tua dengan menghubungi orang tua melalui pesan *whatsApp* dan telepon bahwa anak-anaknya mengalami penurunan dalam belajar seperti tugas tidak pernah dikerjakan, saat pembelajaran tidak semangat, sering absen. Orang tua dengan alasan dengan sibuk bekerja untuk memadai kebutuhan hidup, yang dimana orang tua siswa rata-rata karyawan pabrik, pedagang yang berkerja dari pagi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 2 Munjul Jaya”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan dipergunakan pada penelitian yang akan diteliti disini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Corban (2007, hlm. 1) dalam Farida Nugrahani, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bisa pergunakan dalam peneliti yang ada pada kehidupan di masyarakat, perilaku, fungsionalisasi, sejarah, gerakan social, hubungan persaudaraan ataupun gerakan social.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2016) penelitian deskriptif kualitatif yaitu diperuntukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memcermati menimpa karakteristik, kualitas, keterkaitan antar aktivitas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Munjul Jaya yang berlokasi Jl. Rawasari II No. 146, Munju Jaya, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Ada pula alasan yang peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sebab ditinjau dari posisinya yang lumayan strategis yang terletak di dekat jalan raya serta pemukiman warga, yang memudahkan akses saat melakukannya penelitian. Tidak hanya itu, alasan peneliti memilih sekolah ini sebab kala melakukan kegiatan PPLSP di sekolah ini peneliti menemukan permasalahan terhadapnya rendahnya peran orang tua dalam motivasi belajar siswa khususnya pada kelas III. Penelitian ini hendak dilaksanakan bulan Mei hingga Juni 2021, dan jika penelitian ini masih memerlukan data, sehingga waktu penelitian hendak diperpanjang sampai data penelitian yang diperlukan telah tercukupi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa pada kelas III SDN 2 Munjul Jaya yang berjumlah 5 siswa, 2 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan yaitu menggunakan observasi, data yang akan didapatkan pada observasi ini berupa pengamatan kegiatan hasil belajar siswa dan pengamatan orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar. Dokumentasi yaitu data yang dikumpul pada peneliti berbentuk dokumen berupa sejarah, SDN 2 Munjul Jaya, daftar murid kelas III, guru, orang tua, prestasi belajar siswa. Dan wawancara yaitu peneliti akan mewawancarai siswa, orang tua dan guru, wawancara ini berjenis wawancara terstruktur. Untuk kenyamanan informal, dengan adanya penyebaran Covid-19 dalam dilaksanakannya wawancara peneliti dan informal tetap mengikuti protokol Kesehatan yaitu 3M (menjaga jarak 1 meter, memakai masker, dan mencuci tangan). Teknik analisis menggunakan pengumpulan data, Redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu sumber data, metode dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 2 Munjul Jaya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk itu peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana peran orang tua murid yang berprestasi dan kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan apa saja upaya dalam meningkatkan motivasi belajar.

1. Peranan orang tua terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar

Peran orang tua sangat penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peran orang tua adalah yang pertama kali memberikan dasar-dasar Pendidikan kepada anak-anaknya. Pada dasarnya orang tua adalah pendidikan yang utama dan pertama didalam keluarga, sebab dalam keluarga seseorang dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan pendidikan yang bersifat informal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dengan Ibu S selaku orang tua NDI kelas 3A SDN 2 Munjul Jaya mengatakan bahwa bagaimana memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar dan cara ia membimbing anaknya belajar saat pembelajaran di rumah yaitu *“Dengan selalu meluangkan waktu khususnya dimalam hari untuk mendampingiya jika anak saya belum paham juga biasanya saja jelaskan terlebih dahulu serta memberikan contoh soal agar anak saya memahaminya”*. Sedangkan menurut Ibu VM selaku orang tua HNH ia berkata *“Saya selalu menemaninya, jika ada tugas saya hanya memberitahu anak saya mengenai tugas yang diberikan gurunya setelah itu anak saya yang mengerjakannya sendiri, jika ada kesulitan baru saya mengajarnya.”*. Dan menurut Bapak FD selaku orang tua GQA ia berkata *“Saya selalu membimbingnya, jika ada tugas dari sekolah harus cepat diselesaikan terlebih dahulu. saya menyarankan anak saya untuk menyelesaikan tugas yang mudah terlebih dahulu ketika anak saya kesulitan baru saya mengajarnya dan mengevaluasi hasil tugas anak saya sudah benar atau belum.”*.

Adapun hasil wawancara dengan siswa berprestasi bahwa cara orang tua dalam membimbing saat belajar menurut NDI yaitu *“Jika mengerjakan tugas saya selalu ditemeni oleh orang tua atau kakak, kalau saya tidak mengerti orang tua atau kakak mengajarnya”* Adapun menurut siswa HNH berkata bahwasanya perkataan Ibunya sependat dengan apa yang dikatakan anaknya yang dimana *“Orang tua saya hanya mengawasi dari kejauhan ketika saya sedang mengerjakan tugas jika ada kesulitan baru saya memanggil orang tua saya untuk mengajari saya.”* sedangkan menurut GQA menyatakan *“kalau orang tua saya selalu memerintahkan saya untuk mengerjakan tugas yang lebih mudah terlebih dahulu, setelah itu papah saya mengoreksi hasil tugas saya dan ketika ada yang salah papah saya mengajarnya”*

Orang tua itu sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tanpa adanya orang tua yang memperhatikan anaknya maka anak tersebut tidak akan mampu memaksimalkan tugas yang diberikan sekolah, untuk itu perlu adanya bimbingan dari orang tua bagi anak-anaknya dalam menggali dan membantu anak-anaknya untuk

menangani kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya di sekolah atau di rumah berupa tugas. Sebagai orang tua juga harus mampu memantau/mengawasi anak-anak saat belajar. Anak-anak diajarkan belajar secara teratur tidak hanya belajar jika mendapatkan tugas pekerjaan rumah (*homework*) dari sekolah saja ataupun hendak menghadapi ulangan. Tiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang kembali pelajaran yang diperoleh dari guru pada hari itu serta diberikan pengertian kapan anak-anak memiliki waktu buat bermain. Perihal ini sesuai apa yang dikatakan orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi mengatakan sebagai berikut: Menurut Ibu D selaku orang tua NDI selaku orang tua ia berkata *“Saya selalu membantu dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, dan untuk memantaunya jika saya dalam pekerjaan rumah belum selesai saya biasanya membagi tugas dengan kakaknya.”*, pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak FD selaku orang tua GQA menyatakan bahwa *“Saya selalu membantunya dan mengawasinya, karena anak-anak selalu bertanya ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.”*(27 Mei 2021), selain itu peneliti mewawancarai orang tua siswa yaitu Ibu VM selaku orang tua HNH ia berkata *“Ketika anak saya mengerjakan tugas lalu dia tidak memahami tugasnya maka saya sebagai orang tua membimbing anak saya untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan benar”*.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa NDI yaitu *“Dibantu dan dibimbing oleh orang tua atau kakak jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas”* selain itu siswa GQA menyatakan *“jika saya dalam mengerjakan tugas tidak mengerti orang tua memberi nasehat, atau dorongan supaya saya semangat dalam belajar”* pendapat tersebut sejalan dengan siswa HNH menyatakan *“Biasanya dibimbing oleh orang tua, saat mengerjakan tugas yang dikerjakan yang lebih mudah terlebih dahulu jika ada kesulitan menanyakan kepada orang tua”*.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah sekaligus memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup dengan sikap, moral dan tingkah laku saat sekolah, untuk itu orang tua harus komunikasi dengan guru kelas menanyakan tentang perkembangan anak-anaknya untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa salah satunya Ibu VM selaku orang tua HNH berkata bahwa *“biasanya saya untuk memantau perilaku anak saya di sekolah saya tanyakan kepada guru kelas sewaktu-waktu, selain itu saya mengajarkan anak saya untuk menanamkan sikap disiplin dalam belajar dengan selalu bilang jika mengerjakan sesuatu harus tepat waktu dan tidak boleh ditunda-tunda karena mengerjakan tepat waktu itu lebih baik.”*, sedangkan menurut Ibu D selaku orang tua NDI ia mengatakan *“Saya komunikasi*

dengan guru kelas jarang-jarang tetapi jika menanyaka tentang perkembangan anak saya sering, dan saya selalu menanamkan sikap disiplin maka dari itu anak saya terbiasa menjalankan kewajibannya seperti melaksanakan sholat tepat waktu dan mengerjakan pekerjaan rumah serta mengerjakan tugas sekolah” sedangkan menurut Bapak FD selaku orang tua GQA menyatakan *“Jarang-jarang, saya biasa menanyakannya melalui whatsapp dan saya membatasi anak saya untuk tidak terlalu banyak bermain dan saya menanamkan sikap disiplin jika ada tugas harus diselesaikan terlebih dahulu jangan menundanya dan saya baru memperbolehkan anak saya untuk melaksanakan aktivitas lainnya.”*

Hal serupa juga yang disampaikan oleh para siswa, HNH mengatakan *“Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk bersikap sopan santun dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.”* selain itu menurut NDI menyatakan *“Orang tua saya selalu menasehati saya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.”* lalu menurut GQA menyatakan *“Orang tua saya mendidik saya jangan terlalu banyak bermain dan selalu menasehati saya selalu semangat belajar agar cita-cita saya tercapai.”*

Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar, orang tua juga harus mampu memenuhi dan melengkapi segala fasilitas anak-anak dalam belajar demi mencapai hasil dan prestasi yang baik. Orang tua mengikut serta dalam mewujudkan cita-cita anak dan orang tua pun memberikan solusi agar anak mencapai cita-citanya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi yang mengatakan sebagai berikut:

Menurut Bapak FD selaku orang tua GQA mengatakan bahwa *“Saya selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang anak butuhkan untuk sekolahnya agar anak saya giat dalam belajar.”* pendapat tersebut sepadan dengan Ibu VM selaku orang tua HNH bahwasanya ia berkata *“Saya selalu berusaha menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan saat belajar dan memberikan hadiah ketika saya mendapatkan juara kelas.”* selain itu menurut D selaku orang tua NDI ia berkata *“Saya selalu memberikannya keperluan yang dibutuhkan untuk sekolah dan dalam hal belajar anak saya ikut belajar tambahan di luar jam sekolah lalu jika mendapatkan prestasi dan nilai yang baik diberikan hadiah.”*

GQA menyatakan bahwa *“Orang tua saya selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang saya butuhkan”* selain itu HNH ia berkata *“Orang tua saya selalu berusaha menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan saat belajar dan memberikan hadiah ketika saya mendapatkan juara kelas”* sementara menurut NDI ia berkata bahwa *“Orang tua saya*

selalu diberikan keperluan yang dibutuhkan untuk sekolah dan orang tua saya juga memasukan saya ke dalam bimbingan belajar dan jika mendapatkan prestasi dan nilai yang baik diberikan hadiah.”

Dalam hal ini diperkuat saat observasi siswa dan wawancara guru kelas bahwa siswa NDI, HNH dan GQA memiliki prestasi yang sangat baik di sekolah, di kelas sangat aktif dan sangat antusias saat mengikuti pembelajaran dan NDI, dalam hal mengerjakan tugas pun selalu tepat dan hasilnya memuaskan, siswa HNH dan GQA selalu memasuki peringkat 1, 2 dan 3 besar di kelas dan orang tua pun selalu mendukung anak-anaknya dan komunikasi antara orang tua dan guru lancar walaupun seperlunya saja saat komunikasi.

2. Peranan orang tua terhadap siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar

Peran orang tua siswa yang kurang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian kepada narasumber dengan cara observasi dan wawancara secara intensif orang tua dari siswa-siswi salah satunya dalam bagaimana cara membimbing anaknya saat belajar di rumah menurut Ibu IW selaku orang tua AZ ia berkata *“Saya hanya menyarankan anak saya untuk mengerjakan tugas dengan temannya tanpa saya mendampingi”* selain itu menurut Ibu AS selaku orang tua AN berkata bahwa *“Saya hanya menyuruh anak saya belajar agar anak tidak bermain terlebih dahulu dan untuk masalah nilai tidak dipertanyakan”*.

Hasil sama dengan yang disampaikan oleh para siswa-siswi yaitu AZ ia menyatakan *“Orang tua saya hanya menyuruh saya untuk belajar dengan teman tanpa didampinya olehnya.”* sedangkan menurut AN ia berkata bahwa *“Hanya menemaninya dan mengawasi anak belajar, agar tidak sambil bermain/main hp”*.

Orang tua selalu memberikan perhatian secara aktif, selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak, memantau atau mengawasi anak saat belajar, mendengarkan apa yang ia bicarakan, membantu anak Ketika sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya. Dari hasil peneliti lakukan wawancara dengan orang tua siswa salah satunya Ibu AS selaku orang tua AN berkata *“Saya tidak tahu, karena tugasnya di kerjakannya sendiri tanpa bertanya kepada saya dan jika anak saya sedang belajar saya mengawasinya dengan melihat anak sedang belajar ya sudah berarti dia sedang belajar”*, selain itu menurut Ibu IW selaku orang tua AZ menyatakan bahwa *“Membantu mengerjakan tugas anak saya dan melihat contoh yang diberikan guru agar lebih cepat selesai dan jika anak sedang belajar saya mengawasi dari kejauhan sambil melihat TV”*.

Hasil ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para siswa-siswi AN menyatakan bahwa *“Mengerjakan sendiri tanpa diawasi oleh orang tua karena aku jarang belajar bersama orang tua”* dan AZ menyatakan *“Orang tua membantu mengerjakan tugas saya dan melihat contoh yang diberikan guru dan orang tua saya memantaunya sambil melihat tv”*.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya di rumah, peran orang tua sangat dibutuhkan sekali dalam belajar anak, sesuai saat observasi bahwa orang tua yang memiliki anak kurang berprestasi ini orang tua kurang memantau dalam perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku saat di sekolah seperti menanyakan perkembangan anak kepada guru kelas dan orang tua pun harus menanamkan sikap disiplin dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu IW selaku orang tua AZ menyatakan *“Saya jarang sekali menanyakan perkembangan anak saya pada guru kelas, dan untuk mendisiplin anak dalam belajar saya menyarankan anak untuk belajar bersama temannya agar tugasnya cepat selesai”* sedangkan menurut ibu AS selaku orang tua AN menyatakan *“Hampir tidak pernah, tapi saya pernah menanyakan lewat whatsapp, dan untuk mendisiplinkan anak dalam belajar jika anak ada tugas saya biasanya menyuruh untuk menyelesaikan tugasnya”*

Hal ini serupa saat mewawancarai siswa AZ menyatakan *“Orang tua saya jika ada tugas menyarankan saya untuk belajar bersama teman”* berbeda dengan siswa AN *“Orang tua hanya menyuruh untuk belajar tapi engga mendampingi saya”*

Dengan adanya fasilitas yang lengkap untuk anak belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran anak, dengan adanya fasilitas yang lengkap akan membuat anak semangat dalam belajar, sesuai dengan observasi dan wawancara bahwa orang tua telah berusaha melengkapi fasilitas anak-anaknya, peneliti pun mewawancarai ibu IW selaku orang tua AZ menyatakan *“Saya memberikan segala keperluan sekolah yang anak butuhkan dan diberikan hadiah jika mendapatkan nilai yang memuaskan”* berbeda dengan ibu AS selaku orang tua AN menyatakan *“saya menyediakan keperluan sekolah apapun yang anak butuhkan”* hal ini sesuai dengan saat peneliti mewawancarai siswa AZ menyatakan *“Orang tua saya memberikan segala keperluan sekolah yang saya butuhkan dan diberikan hadiah jika saya mendapatka nilai yang memuaskan”* sedangkan menurut AN menyatakan *“Orang tua saya menyediakan keperluan sekolah apapun yang saya butuhkan”*

Hal ini diperkuat dengan observasi dan wawancara bahwa siswa AZ dan AN memiliki prestasi yang kurang, peneliti pun mewawancarai guru kelas mengatakan *“AZ dan*

AN dalam prestasinya di sekolah kurang, keaktifan dalam belajar di sekolah kurang aktif dan dalam antusias mengikuti pelajaran sedang dan orang tua pun jarang menanyakan perkembangan siswa kepada saya”.

3. Upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya?

Orang tua harus mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa agar anak selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan bagi siswa dalam menumpuhkan kemauan saat melaksanakan suatu aktivitas. Kemauan itu baik berasal dari dalam diri maupun dari luar yang akan menciptakan tujuan belajar, orang tua sebisa mungkin untuk memberikan dorongan kepada anaknya untuk mewujudkan cita-cita.

Orang tua harus tau bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa agar anak selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu VM selaku orang tua HNH berkata bahwa “*Cara saya memberikan motivasi kepada anak saya yaitu dengan memberikan dukungan, perhatian agar mengerjakan tugas tepat waktu dan memberikan motivasi serta menjanjikan sebuah hadiah agar anak saya juara kelas.*” selain itu menurut bapak FD selaku orang tua GQA menyatakan “*Jika anak saya menurun dalam belajar saya menyuruh anak untuk lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan fasilitas belajar yang anak inginkan seperti buku, pulpen.*” hal serupa juga diungkapkan oleh ibu D selaku orang tua NDI berkata “*Memberikan dorongan dan perhatian agar kembali semangat dalam belajar*” pendapat lain dengan ibu IW selaku orang tua AZ menyatakan “*Selalu diberikan hadiah agar anak mau untuk belajar*” dan menurut ibu AS selaku orang tua AN menyatakan “*Saya memberikan dorongan dan hadiah*”

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu adanya hadiah, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol atau memantau waktu belajar anak.

Tabel 1. Triangulasi Sumber Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Rumusan Masalah	Orang Tua	Siswa	Guru Kelas
Bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari yaitu ibu dan bapak D, VM dan FD bahwa untuk membimbing anak belajar	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari yaitu siswa NDI, HNH dan GQA	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari dan observasi bahwa siswa NDI, HNH,

Rumusan Masalah	Orang Tua	Siswa	Guru Kelas
dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	dengan selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak jika belajar dan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas orang tua selalu membantu dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami atau bergantian dengan kakaknya. Untuk mengawasi anak sedang belajar bergantian dengan kakaknya. Menanamkan sikap disiplin dalam belajar kepada anak dengan membiaskan anak jika ada tugas langsung di kerjakan jangan ditunda-tunda itu tidak baik. Orang tua selalu menyediakan fasilitas yang anak butuhkan dan jika anak mendapatkan juara diberikan hadiah. Orang tua pun kadang-kadang menanyakan kepada guru kelas tentang perkembangan belajar anak.	bahwa jika sedang belajar atau mengerjakan tugas selalu ditemani atau dibimbing oleh orang tua atau kakaknya dan jika sedang mengalami kesulitan dalam belajar dibantu dan dibimbing sampai bisa dan untuk memantau saat belajar pun bergantian orang tua atau kakak dengan selalu berada disamping. orang tua menanamkan disiplin dalam belajar yaitu dengan bersikap sopan santun dan jangan menunda-nunda pekerjaan. Orang tua selalu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan juara kelas.	dan GQA memiliki prestasi yang tinggi di sekolah menduduki peringkat 1, 2 dan 3. Sangat aktif saat pembelajaran dan jika terdapat materi yang tidak dimengerti bertanya kepada guru, saat mengerjakan tugas selesai tepat waktu dan hasilnya memuaskan dan siswa selalu serius saat mengikuti pembelajaran. orang tua kadang-kadang menanyakan perkembangan anak belajar
Bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Berdasarkan penuturan sumber di wawancara itu IW dan AT bahwa membimbing anaknya saat belajar dengan hanya menyarankan untuk belajar atau mengerjakan dengan temannya tanpa ada bimbingan, ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yaitu membantu dengan mengerjakan tugas anaknya, dalam mengawasi saat anak belajar pun hanya mengawasi dari kejauhan	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari yaitu siswa AZ dan AN bahwa orang tua jarang membimbing saat belajar, orang tua hanya menyuruh untuk belajar bersama teman atau jika menemani dan mengawasi saat belajar agar tidak sambil bermain hp. Siswa AZ Jika mengalami kesulitan dalam belajar	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari dan observasi bahwa siswa AZ dan AN memiliki prestasi yang kurang yaitu saat pengumpulan tugas selalu tidak tepat waktu guru harus menanggilnya dan hasilnya pun kadang tidak memuaskan, di kelas AZ kurang aktif saat pembelajaran dan nilai pun kurang

Rumusan Masalah	Orang Tua	Siswa	Guru Kelas
	seperti sambil melihat TV, orang tua jarang menanyakan perkembangan belajar kepada guru, untuk menanamkan disiplin dalam belajar orang tua hanya menyuruh untuk cepat menyelesaikan tugas tanpa ada bimbingan. Orang tua berusaha memberikan fasilitas yang anak butuhkan.	biasanya dikerjakan oleh orang tua sebaliknya dengan AN hanya mengerjakan sendiri karena jarang belajar dengan orang tua. Orang tua jarang menemani atau membimbing saat belajar. Orang tua menanamkan disiplin dalam belajar biasanya hanya menuruh untuk belajar tanpa ada bimbingan. Untuk Fasilitas sekolah orang tua menyediakan yang di butuhkan.	memuaskan
Bagaimana upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari orang tua siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi yaitu ibu dan bapak D, VM, FD, IW dan AT yaitu dengan memberikannya hadiah, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol dan mengontrol waktu belajar anak.	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari yaitu siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi yaitu siswa NDI, HNH, GQA, AZ dan AZ jika mengalami penurunan dalam belajar orang tua memberikan dorongan, perhatian, meluangkan waktu untuk mengajari belajar, dan diberikan hadiah.	Berdasarkan penuturan sumber yang diwawancari dengan guru kelas hendaknya orang tua selalu memantau perkembangan belajar anak.

Tabel 2. Triangulasi Metode Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi
Bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar	Berdasarkan penuturan orang tua siswa yang berprestasi saat diwawancari adalah orang tua memberikan motivasi yang tinggi dengan selalu memberikan dorongan	Dari pengamatan peneliti orang tua siswa berprestasi, ibu dan bapak D, VM, FD selalu meluangkan waktu untuk ngobrol dengan anak dan memberikan semangat belajar kepada anak,

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi
siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	(motivasi) dengan cara mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, membimbing belajar anak dengan selalu memantau perkembangan akademik anak, orang tua sebagai pendidik dengan memantau kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak dan menanamkan sikap disiplin dalam belajar, memberikan fasilitas yang anak butuhkan.	orang tua juga memberikan motivasi atau semangat ketika anaknya mengalami kegagalan, Orang tua selalu mendampingi anaknya ketika belajar dan orang tua mengetahui kesulitan anak dalam belajar. Orang tua mengajarkan kepada anaknya agar disiplin dalam belajar, orang tua seperlunya menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru kelas dan orang tua mengingatkan anaknya untuk bergaul dengan siapa saja, Orang tua memenuhi perlengkapan untuk sekolah dan orang tua mengecek perlengkapan sekolah anaknya dan mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar.
Bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Berdasarkan penuturan orang tua siswa yang kurang berprestasi saat diwawancarai. Orang tua sedang dalam memberikan motivasi kepada anaknya yaitu hanya menyarankan anak untuk belajar tanpa adanya dampingan, jarang memantau perkembangan belajar anak.	Dari pengamatan peneliti orang tua siswa kurang berprestasi, ibu IW dan AT kurang memberikan motivasi kepada anaknya ketika mengalami kurangnya semangat dalam belajar dan ketika anak mendapatkan nilai yang bagus orang tua memberikan pujian. Orang tua jarang mendampingi anaknya saat belajar dan orang tua tidak mengetahui kesulitan anak saat belajar. Orang tua tidak pernah menanyakan nilai kepada anaknya, orang tua jarang menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru kelas. Orang tua memenuhi perlengkapan untuk sekolah.
Bagaimana upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Dari hasil wawancara orang tua siswa berprestasi dan kurang berprestasi adanya hadiah, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol dan mengontrol waktu belajar anak.	Dari pengamatan peneliti orang tua siswa berprestasi dan kurang berprestasi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikannya hadiah jika mendapatkan juara, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol dan mengontrol waktu belajar anak.

Tabel 3. Triangulasi Metode Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Teori
Bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi yaitu dengan memberikan dorongan (motivasi), membimbing anaknya saat belajar, selalu mendidik anaknya yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak di rumah maupun di sekolah, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.	Nur Aisyatinnaba (2015, hlm. 22-23) peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan terdiri dari pendidik, pendorong (motivasi), fasilitator dan pembimbing.
Bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Peran orang tua dalam meningkatkan belajar siswa yang kurang berprestasi disebabkan oleh orang tua hanya menyarankan anaknya dalam mengerjakan tugas tanpa adanya pendampingan, setiap ada tugas dari sekolah orang tua hanya menyuruh kakaknya untuk mengerjakan tugas adiknya dalam mengerjakan tugas tanpa didampingi dan dibimbing dalam menyelesaikannya dan setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah selalu di turuti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan di setiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan.	Nur Aisyatinnaba (2015, hlm. 22-23) peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan terdiri dari pendidik, pendorong (motivasi), fasilitator dan pembimbing.
Bagaimana upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa kelas III di SD Negeri 2 Munjul Jaya	Upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang berprestasi dan kurang berprestasi peneliti temukan yaitu hadiah, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol dan mengontrol waktu belajar anak.	Sardiman A. M (2011: 92-95) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya hadiah, pujian, hasrat untuk belajar dan hukuman.

Zakiah Daradjat (2012, hlm. 35) menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama serta paling pertama untuk anak-anaknya, sebab dari orang tualah anak mulanya mendapatkan pendidikan. Dengan itu wujud awal dari sebuah pendidikan terdapat pada keluarga. Menurut Sardiman (2012, hlm. 75) mengatakan motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak baik dari dalam diri ataupun dari luar siswa (dengan menghasilkan serangkaian usaha untuk sediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan serta membagikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat begitu

penting pada siswa sebab dengan terdapatnya motivasi belajar siswa akan memiliki semangat serta kemauan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain berperan untuk meningkatkan semangat belajar. Apabila orang tua memberikan perhatian yang baik selama anak belajar di rumah hal tersebut menculnya rasa senang pada anak, sehingga anak merasa diperhatikan dan semangat dalam melaksanakan aktivitas terutama belajar dengan semangat dan antusias.

Berdasarkan hasil peneliti temukan, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi yaitu dengan memberikan dorongan (motivasi), membimbing anaknya saat belajar, selalu mendidik anaknya yang mencakup tingkah laku dan sikap moral anak di rumah maupun saat berada di sekolah, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Dari hasil tersebut sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh menurut Nur Aisyatinnaba (2015, hlm. 22-23) peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan terdiri dari pendidik, pendorong (motivasi), fasilitator dan pembimbing.

Peneliti juga temukan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan belajar siswa yang kurang berprestasi disebabkan oleh orang tua hanya menyarankan anaknya dalam mengerjakan tugas tanpa adanya pendampingan, setiap adanya tugas dari sekolah orang tua hanya menugaskan kakaknya untuk mengerjakan tugas adiknya dalam mengerjakan tugas tanpa didampingi dan dibimbing dalam menyelesaikannya serta tiap fasilitas ataupun kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah senantiasa di turuti, tetapi hanya sekedar memberikan tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan. Menurut Nirwana (2011, hlm. 159-161) fungsi dan peran orang tua dalam keluarga, orang tua mempunyai posisi yang sangat memastikan keberhasilan suatu keluarga sertas keberhasilan dari seseorang anak, dimana orang tua yang sanggup melakukan tugas, fungsi dan perannya dengan baik, anak hendak berkembang dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong untuk semangat dan meningkatkan motivasi dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan motivasi dari luar pada siswa, yang mana orang tua ialah seseorang yang pertama kali dekat dan kenal dengan anak, siswa lebih banyak keberadaanya di rumah dibanding di sekolah, sehingga orang tua merupakan orang yang dinilai paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010, hlm. 54) peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat

yang tinggi. Tidak hanya itu, untuk menunjang berhasil anak, keluarga sangat memiliki peran yang besar dalam memotivasi belajar anak, paling utama yaitu dari orang, sebab dengan dapatnya motivasi yang besar dari orang tua serta keluarganya, sehingga anak hendak termotivasi serta lebih semangat untuk belajar dengan bersungguh-sungguh, serta anak tersebut hendak mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu dengan adanya dorongan-dorongan dan motivasi dari orang tua itu sangat diperlukan untuk setiap anak dan orang tua pun harus tahu bagaimana upaya-upaya orang untuk meningkatkan motivasi belajar jika anak mengalami penurunan.

Untuk mengetahui upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang berprestasi dan kurang berprestasi peneliti temukan yaitu hadiah, pujian, perhatian, menyediakan fasilitas anak dan mengontrol dan mengontrol waktu belajar anak. Perihal ini sesuai dengan pendapatnya Sardiman A. M (2011: 92-95) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya hadiah, pujian, hasrat untuk belajar dan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Motivasi & belajar Mengajar*. Jakarta: PT PajaGrafindo Persada.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Hayani, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.